BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara atau lebih khususnya di pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pengertian pariwisata menurut Hunziker dan Kraft (1942), adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing, dimana perjalanannya tidak untuk menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.[1] Pariwisata juga merupakan komoditas yang selalu dibutuhkan oleh setiap individu, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat menghilangkan kejenuhan kerja, meningkatkan daya kretif, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah serta budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan memanfaatkan waktu luang dihari libur kerja atau sekolah dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu tempat wisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Obyek alam rekreasi berupa wisata Lumpur Lapindo adalah salah satu potensi wisata terbaru yang ada di Sidoarjo. Meski awalnya berupa bencana alam yang menimpah warga Sidoarjo, tetapi dengan berjalannya

[1] A.J Muljadi, Andri Warman, *Kepariwisataan Dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu masyarakat Sidoarjo dan pemerintahan Sidoarjo bangkit kembali di sektor pariwisata dan mengembangkan potensi wisata baru Lumpur Lapindo Sidoarjo kepada dunia. Tidak hanya wisata lumpur lapindo tetapi di Sidoarjo juga banyak memiliki potensi wisata yaitu: wisata cagar, budaya dan sejarah, wisata religi, wisata bahari, wisata kuliner, wisata belanja

Pariwisata adalah salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.

Dari sudut sosial dan komunikasi, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Kebijakan pemerintah daerah setempat untuk kepariwisataan daerah yaitu dengan meningkatnya wisatawan di sektor pariwisata yang berkunjung maka secara langsung akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang diatur dan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata.

Pariwisata yang ada di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sidoarjo ini tidak kalah menariknya dari wisata-wisata yang ada di kota ataupun kepulauan lain. Semua wisata yang ada di kota ini layak jual, sehingga perlunya melakukan proses pengenalan wisata kepada dunia. Proses pengenalan wisata tersebut dapat dilakukan dengan berkomunikasi dan memberikan informasi langsung kepada masyarakat atau dengan memanfaatkan media massa yang ada. Untuk itu masyarakat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan daerah khususnya di sektor pariwisata seharusnya dapat memanfaatkan fasilitas yang akan menunjang proses pengenalan pariwisata kepada masyarakat dunia sehingga mereka mengetahui berbagai macam media yang digunakan untuk mengetahui wisata yang ada di kota Sidoarjo ini.

Pengembangan wisata daerah dapat dilakukan dengan adanya pembangunan wisata, renovasi wisata serta melengkapi kebutuhan aktivitas yang diperlukan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ataupun yang sedang berwisata. Dengan adanya 3 faktor untuk pengembangan wisata tersebut tidak selalu menjamin pemerintah daerah akan sukses dalam dunia pariwisata, tanpa adanya hubungan yang baik dan berkelanjutan kepada masyarakat, serta pemberian informasi kepada masyarakat yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan oleh pemerintah daerah tersebut dalam ruang lingkup pariwisata. Pemberian informasi tersebut berupa promosi wisata. Kata promosi pada dasarnya adalah aktivitas untuk mempengaruhi, kegiatan promosi dalam konteks komunikasi, dapat melalui media berupa *advertising*, brosur maupun dengan menggukankan dan memenfaatkan peran *public relation*.[2]Dari segi komunikasi tersebut sektor pariwisata dapat menggunakan fasilitas media dalam pengembangan wisata dan mampu menerima berbagai macam bahasa asing dari wisatawan guna untuk pembelajaran dalam memahami perbedaan budaya, bahasa dan bangsa. Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap

[2] Drs. Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Angkasa.1985). hlm 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pariwisata sangatlah berpengaruh untuk perkembangan negara untuk meningkatkan devisa dari setiap wisatawan asing yang berkunjung ke tempat obyek wisata di negara yang di kunjung, dari tingginya daya saing dan dan permintaan dari setiap wisatawan lokal dan wisatawan asing, setiap obyek wisata bersaing untuk mendapatkan hasil yang optimal untuk menunjang kepuasan wisatawan, salah satunya perananan media sosial sangat berpengaruh untuk menunjang eksistensi obyek wisata yang dipasarkan ke seluruh penjuru dunia agar dapat mengetahui potensi obyek wisata yang dipasarkan melalui media sosial tersebut.

Pentingnya promosi dan publikasi mulai disadari oleh setiap lembaga, baik lembaga profit maupun non profit. Promosi dan publisitas merupakan sarana yang ampuh untuk menarik perhatian publik, termasuk dalam mengait pengunjung untuk mengunjungi wisata di Sidoarjo.

Jumlahpengunjung wisata di sidoarjo secara keseluruhan mengalami banyak peningkatan dari bulan ke bulan dalam satu tahun. Untuk pengunjung wisata tahun 2015. Pada bulan Januari pengunjung salah satu wisata di Sidoarjo tepatnya di museum Mpu Tantular total pengunjung pada bulan Januari 30 (wisman), 4162 (wisnus). Kemudian untuk akhir tahun pada bulan Desember pengunjung musium meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total pengunjung pada bulan Desember ditempat wisata yang sama sebanyak. 10 (wisman), dan 5467 (wisnus).

Karena hal tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Disporbudpar Sidoarjo khususnya terkait dengan media *tourism* yang oprasionalkan Disporbudpdpar dalam pengembangan promosi wisata Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengunaan media *tourism* dalam pengembangan promosi wisata Sidoarjo?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan media *tourism* yang digunakan Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan promosi wisata Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan dapat mendiskripsikan penggunaan media *tourism* dalam pengembangan promosi wisata Sidoarjo.
2. Mengetahui dan dapat mendiskripsikan kelebihan dan kelemahan media *tourism* dalam pengembangan promo wisata Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis :

   Penelitian ini diharapkan menjadi kajian dalam bentuk kajian komunikasi sosial dan media massa bagi masyarakat. Dan diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga penelitian komunikasi pariwisata media wisata ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari guna sebagai jalan untuk memperkenalkan sektor pariwisata dan budaya.

2. Manfaat teoritis :

Penelitian ini mampu memberikan pelajaran baru tentang ilmu komunikasi berupa ilmu komunikasi pariwisata media *tourism* sebagai alat untuk memperkenalkan kembali wisata kota.

E. Kajian Terdahulu

Nama Peneliti : Sari Nurnaini H

Jenis Karya : Skripsi

Metode Penelitian : kualitatif

A. Hasil Temuan Terdahulu

Penelitian terdahulu meneliti tentang strategi yang digunakan oleh Taman Pintar Yogyakarta untuk mempromosikan wisata dengan menggunakan media dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pemasaran wisata.

Sedangkan penelitian ini menjelaskan dirumusan masalah dengan mencari tahu tentang media *tourism* dalam pengembangan wisata Sidoarjo guna menginformasikan kepada masyarakat dan dunia bahwa Sidoarjo adalah kabupaten yang berpotensi sebagai tempat wisata yang layak dikunjungi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian yang didalamnya memuat tentang batasan-batasan permasalahan dalam memahami konsep-konsep yang akan diteliti. Konsep penelitian yang berjudul media *tourism* dalam pengembangan wisata, yaitu :

1. Media *Tourism*

Media *tourism* ialah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak mengenai ruang lingkup pariwisata. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh panca indera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.[3] Jadi media wisata adalah alat komunikasi yang digunakan sebagai perantara untuk memperkenalkan tempat-tempat wisata.

2. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata berarti suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik pada tempat wisata dengan tujuan agar para wisatawan dapat bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain tanpa adanya hambatan

[3] http://gusdanela.blogspot.com/2014/2/pengertian-media-menurut-beberapa-ahli.html diakses tanggal 02 September 2015. Pukul 13.22 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menganggu. Banyaknya potensi wisata diberbagai Indonesia sangat memajukan faktor sosial masyarakat ataupun devisa pemerintahan karena wisata sangat dibutuhkan orang banyak sehingga pemerintahan harus dapat mengembangkan potensi wisata yang ada di Indonesia. Jadi pengembangan wisata disini adalah suatu upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya. Pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

3. Media Sebagai Alat Promosi Wisata

Suksesnya kegiatan marketing yang dilakukan suatu perusahaan tidak hanya tergantung pada kualitas produk yang dihasilkannya, kebijakan yang tepat, pelayanan serta distribusi yang cepat, tetapi banyak tergantung pada pembinaan hubungan produsen dan konsumen yang berkelanjutan. Untuk menjaga agar hubungan tersebut jangan terputus, diperlukan hubungan yang sistematis mulai dari potential dan *actual tourist*, para perantara (middleman seperti *agents/tour* operator) sehingga gap antara produsen dan konsumen dapat dihilangkan.

Kata "*promotion*" sendiri memberikan interprestasi dan bahasa yang bermacam-macam. Pada dasarnya maksud kata promotion adalah untuk memberitahu, membujuk dan mengingatkan lebih khusus lagi. Tujuannya untuk mempengaruhi *potential-custemer* atau pedagang perantara (*trade intermediateries*) melalui komunikasi agar oleh mereka terpikirkan untuk melakukan sesuatu. Bila promotion ditinjau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari segi makna komunikasi yang termasuk dalam kegiatan ini ialah: *advertising, sales support,* dan *publick relations*.[4] Ketiga bentuk kegiatan tersebut merupakan media promosi yang dapat digunakan serta dioprasionalkan

4. Sidoarjo

Sidoarjo merupakan kabupaten kota yang ada di Jawa Timur. Sidoarjo dulu dikenal sebagai pusat Kerajaan Janggala. Pada masa kolonialisme Hindia Belanda, daerah Sidoarjo bernama Sidokare, yang merupakan bagian dari Kabupaten Surabaya.

Daerah Sidokare dipimpin oleh seorang patih bernama R. Ng. Djojohardjo, bertempat tinggal di kampung Pucang Anom yang dibantu oleh seorang wedana yaitu Bagus Ranuwiryo yang berdiam di kampung Pangabahan. Pada 1859, berdasarkan Keputusan Pemerintah Hindia Belanda No. 9/1859 tanggal 31 Januari 1859 Staatsblad No. 6, daerah Kabupaten Surabaya dibagi menjadi dua bagian yaitu Kabupaten Surabaya dan Kabupaten Sidokare. Sidokare dipimpin R. Notopuro (kemudian bergelar R.T.P. Tjokronegoro) yang berasal dari Kasepuhan putra dari R.A.P. Tjokronegoro, Bupati Surabaya. Pada tanggal 28 Mei 1859, nama Kabupaten Sidokare yang memiliki konotasi kurang bagus diubah namanya menjadi Kabupaten Sidoarjo.[5]

5. Media *Tourism* Dalam Pengembangan Wisata Sidoarjo

---

[4] Drs. Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Angkasa.1985). hlm 141

[5] https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidoarjo#Sejarah. Diakses tanggal 2 september, pukul 2.24 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan Destinasi Pariwisata di Indonesia di era otonomi dan pemekaran daerah cukup tinggi dibandingkan dengan era sebelumnya. Masing-masing daerah otonom atau daerah pemerintahan baru hasil pemekaran berupaya mencari dan mengembangkan potensi wisata di wilayahnya supaya bisa dijual untuk menambah PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Upaya tersebut tentu akan berhasil bila didukung oleh suatu media yang mempermudah penyajian destinasi pariwisata beserta produknya kepada calon-calon wisatawan. Tanpa media yang lengkap dan terintegrasi akan membuat calon wisatawan atau pengusaha yang bergerak dalam industri pariwisata sulit mengetahui dan mengenal dengan lengkap destinasi pariwisata baru yang tadinya belum dikenal atau destinasi pariwisata lama tapi aktifitas dan produknya baru dikembangkan. Mengingat hal tersebut, perlu dibangun dan dikembangkan suatu media yang mendukung (sekaligus menjembatani) kebutuhan daerah untuk menyajikan dan mempromosikan obyek wisata beserta produk-produknya dan kebutuhan wisatawan dan kalangan pengusaha untuk menemukan dengan mudah obyek wisata yang diinginkan di antara ribuan obyek wisata yang tersebar di wilayah Indonesia. Seiring berkembangnya zaman memungkinkan adanya peningkatan kebutuhan daerah (pemerintah dan masyarakat). Untuk mengembangkan destinasi pariwisata di era otonomi dan pemekaran dibandingkan di era sebelumnya, kemudian adanya kebutuhan masyarakat (wisatawan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memilih dengan tepat obyek wisata sesuai dengan kriterianya masing-masing serta adanya kebutuhan pengusaha travel/hotel untuk menawarkan obyek-obyek wisata yang menarik sesuai dengan kebutuhan calon wisatawan, dengan seperti into maka pemerintahan daerah khususnya lembaga kepariwisataan harus dapat memeberikan fasilitas yang dapat menyebarkan informasi luas kepada publik tentang pariwisata. Media ini mampu menyimpan dan menyajikan destinasi pariwisata secara menyeluruh, sistematis, dan terstruktur serta bisa mengklasifikasikan berbagai obyek wisata berdasarkan atribut seperti: lokasi (nama pulau, propinsi, kabupaten), jenis/produk wisata, bagaimana mencapai obyek tersebut, biaya, dan juga berbagai informasi informal seperti: seluk beluk obyek wisata daerah yang dimasukkan oleh masyarakat lokal atau berbagai pengalaman wisata bagi para wisatawan.

Tujuan awal penelitian ini ialah menjawab beberapa rumusan masalah yang dipilih peneliti, yaitu mengetahui macam-macam media *tourism* dalam pengembangan wisata Sidoarjo, kemudian cara pengunaan media tersebut sehingga dapat dinikmati masyarakat luas dan memberikan kepuasan informasi tentang wisata kepada masyarakat luas, dan yang terakhir adalah tentang adanya masing-masing kelemahan media *tourism* yang digunakan Disporbudpar Kabupaten Sidoarjo. Jadi, penelitian ini akan fokus pada bentuk media tourism yang digunakan digunakan untuk pengembangan wisata Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis agar dapat memecahkan permasalahan dan mendapat jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[6]

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Model pendekatan ini dipilih karena Menurut Whitney dan Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu baik sosial-emosional maupun sosial psikologikal, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari sebuah fenomena.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah penelitian kualitatif perlu diketahui terlebih dahulu tentang pengertian penelitian

[6] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosda Karya.2002). hlm 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif tersebut. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualititif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan mengunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah.[7]

Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai pengamat yang berupaya menyiapkan data-data yang bersifat empiris yang berisi deskripsi detail mengenai masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini juga dipilih karena dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam memahami kegunaan komunikasi pariwisata media wisata.

2. Subyek, Obyek dan lokasi Penelitian

   a. Subyek

      Subyek penelitian kali ini adalah kepala Bidang Pariwisata di Disporbudpar pngelolah pariwisata Sidoarjo yang mengetahui secara detail tentang seluk beluk Pariwisata di Kabupaten Sidoarjo dan yang bertanggung jawab atas media-media wisata yang digunakan untuk pengembangan publikasi dan promosi wisata di Kabupaten Sidoarjo. Teknik yang digunakan dalam menentukan Subyek adalah *Purposive Sampling*, yang dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih. Dalam hal ini, peneliti memilih

[7] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Rremaja Rosdakarya.2012). hlm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Sidoarjo sebagai subyek awal. Peneliti juga mencari subyek penelitian yang memiliki hubungan langsung dengan tema yang peneliti temukan terkait dengan komunikasi media.

Tabel 1.1

Tabel Subyek

Subyek	**Jabatan**
Suprihatin	Kepala bidang pariwisata Disporbudpar Sidoarjo
Widya	Wisatawan
Imelda	Wisatawan
Siti Maysaroh	Wisatawan

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini ialah terletak pada komunikasi media wisata yang digunakan sebagai bentuk promosi wisatadalam pengembangan teknologi

c. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi sebagaimana tempat penelitian di Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Alamat Dinas Jl. Sultan Agung 34 Sidoarjo. Peneliti memilih tempat ini karena di kantor dinas tersebut adalah tempat yang dijadikan bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rundingan serta perencanaan pengembangan dan promosi wisata Kabupaten.

3. Jenis Dan Sumber data

a. Jenis Data

Dalam Sebuah penelitian diperlukan jenis data. Data tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Jenis data primer

Jenis data primer merupakan suatu data yang diperoleh saat melakukan penelitian langsung di lapangan.[8] Dalam hal ini peneliti memperoleh data tentang media wisata sebagai alat promosi wisata serta penggembangan wisata kabupatean. Serta wisata sebagai salah satu aset pendapatan negara.

2. Jenis data skunder

Data skunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh melalui proses penelitian yang dilakukan peneliti itu sendiri seperti dokumentasi foto, kegiatan dan lain sebagainya.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer ini didapat dari wawancara terbuka yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkembang. Hal ini dilakukan untuk

5

[8] Rahmad Krisyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana.2006).hlm 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghindari miss komunikasi yang berupa kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan apabila terdapat suatu yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Penentuan sumber data primer ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan melakukan pengambilan orang terpilih. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan. Dengan demikian diusahakan agar sampel itu memiliki cirri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif.[9]

Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha informan tersebut dapat mewakili dari segala lapisan. Dengan demikian diusahakan agar informan itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup respresentatif.

Informan yang akan diambil peneliti adalah Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Kunci dasar penguasaan informasi dari informan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci dalam proses sosial selalu menguasai informasi.[10]

---

[9] Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara.1996). hlm 98
[10] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group.2007).hlm 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang sudah ada, yang dimiliki oleh Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Data sekunder merupakan sumber data lapangan tambahan yang berfungsi sebagai pendukung data primer. Data sekunder ialah yang berupa media *tourism* yang digunakan, ataupun foto dari wawancara dan foto tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

4. Tahap-tahap penelitian

Untuk melakukan penelitian yang kualitatif, digunakan beberapa tahap-tahap. Tahap-tahap yang digunakan peneliti antara lain:

a. Tahap Pra-lapangan

Dalam melakukan tahapan ini peneliti perlu mempertimbangkan etika dalam penelitian lapangan, yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Memilih lapangan penelitian , dalam penelitian lapangan peneliti harus mempertimbangkan hal-hal yang mungkin menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian seperti akses yang mudah dituju, biaya akomodasi dan waktu.
2. Menggurus perizinan penelitian dibagian Prodi Ilmu Komunikasi dan diajukan pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah raga Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memilih dan mencari data melalui informan, hal ini dilakukan untuk membantu mempermudah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan peneliti dari beberapa informan yang memiliki kredibilitas dalam pemenuhan data dan yang sesuai dengan kriteria peneliti.
4. Menyiapkan perlengkapan penelitian, semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis.[11] Semua perlengkapan itu harus disiapkan peneliti secara sempurna.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mulai masukpada lapangan penelitian guna mencari data yang akurat serta dibatasi tiga bagian yaitu :

1. Memahami latar penelitian

   Memahami latar penelitian diperlukan agar peneliti lebih mengetahui seluk beluk pariwisatadi Sidoarjo. Hal ini dilakukan dengan cara, masuk dalam kegiatan dinas terkait dalam upaya pengembangan wisata.
2. Memasuki lapangan

   Kegiatan ini dilakukan dengan cara memasuki wisata-wisata yangada di Kabupaten Sidoarjo, sehingga dalam hal ini peneliti dapat mengetahui media *tourism* apa sajakah yang digunakan untuk pengembangan wisata.
3. Berperan serta sambil menggumpulkan data

[11] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012). hlm 127-133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendekati narasumber pada saat berlangsungnya kegiatan serta melakukan wawancara dengan berbagai informan yang masuk dalam kriteria sebagai informan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data Kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) dalam buku metode penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memila-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada tahap ini, peneliti menggumpulkan semua data-data berupa hasil wawancara, pengamatan lapangan, serta dokumen-dokumen yang mendukung yang kemudian disusun, dikaji, serta ditarik kesimpulan dan dianalisa dengan analisis induktif.

d. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil laporan. Hal ini dilakukan peneliti setelah peneliti datang di kegiatan dinas terkait pengembangan wisata dan kemudian menganalisisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (Depth Interview)

Wawancara yang mendalam adalah suatu cara menggumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi berulang-ulang secara intensif.[12] Informan pada penelitian kali ini diambil dari sumber data primer yang telah dipilih oleh peneliti dan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama peneliti berada di wisata-wisata yang ada Kabupaten Sidoarjo. Pengamatan dilakukan dengancara meneliti dan mencari tahu perkembangan wisata dari hari ke hari serta media yang digunakan untuk pengembangan wisata dan promosi. Metode ini juga dilakukan guna untuk mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi nyata , dimana terdapat setting yang riil tanpa dikontrol secara sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini diambil karena sangat diperlukan dalam penelitian guna memperkuat bukti penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi ini berupa foto. Baik foto ketika kegiatan mempromosikan wisata dan foto-foto wisata yang ada di kota tersebut.

[12] Rahmad Krisyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana. 2006). hlm 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, menurut Bongdan & Biklen (1982) dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data-data, mengorganisasikan data, memilah-milanya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain[13].

Analisis data dalam penelitian kualitatif selalu bersifat induktif, kegiatan analisisnya terjadi bersamaan dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, reduksi data dengan melakukan pemilihan dan menganalisa data-data yang didapat. Proses ini dilakukan selama penelitian.
2. Display data, dari sebagian data, dari sebagian data yang telah didapat akan langsung diolah sebagai setengah jadi yang nantinya akan dimatangkan melalui data-data selanjutnya.
3. Vertifikasi dan penarikan kesimpulan, merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagi temuan penelitian. Dari sini peneliti akan memulai mencari arti dari setiap data yang terkumpul, menyimpulkan serta menverikasi data tersebut.

[13] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012). hlm 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap reduksi data peneliti berusaha untuk memilah-milah data-data yang dianggap penting dan akurat. Baik data dari sumber primer maupun dari sumber sekunder, oleh karena itu, pada tahap ini membutuhkan ketelitian dan kecermatan agar tidak salah dalam memilih data yang paling akurat.

Berikutnya dari data yang sudah diperoleh dan dipilih mana yang akurat, akan diolah menjadi setengah jadi. Hal tersebut berlangsung sementara, karena jika ada data baru yang lebih akurat, maka data sebelumnya akan dihapus. Ini terjadi pada *display* data.

Tahap berikutnya adalah vertifikasi pemikiran kesimpulan setelah data yang diperoleh dari penelitian di Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata tentang media *tourism*, maka akan diambil kesimpulan yang akan menjadi hasil temuan dalam penelitian.

7. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu :

a. Perpanjang keikutsertaan, peneliti dengan perpanjang keikutsertaan akan banyak mempelajari ‘pengembangan wisata’, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distori, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informan serta membangun kepercayaan subyek. Perpanjang keikutsertaan juga menuntun peneliti terjun kelokasi wisata secara langsung dengan waktu yang cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjang guna mendeteksi jika ditemukan data yang tidak valid. Melakukan komunikasi antar pribadi.

b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan mengekpos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Cara yang dilakukan adalah mengumpulkan rekan-rekan yang yang memiliki pengetahuan tentang pengetahuan media wisata dalam penggembangan wisata. Sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* pengunakan media dan presepsi yang dilakukan.

c. Kemudian trigulasi teknik ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu studi sewaktu menggumpulkan data tentang beberapa media wisata yang digunakan untuk mengenalkan wisata kota.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan penelitian ini. Maka peneliti menulis dan merincikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang dipaparkan menggenai konteks penelitian, tujuan dari penelitian dan juga manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian dijelaskan uraian singkat menggenai sistematika pembahasan penulisan proposal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini mendiskripsikan kajian pustaka, kajian pustaka berisi uraian tentang landasan teori yang bersumber dari kepustakaan. Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka yang berkaitan dengan teori media *uses and effect* pada media wisata Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sidoarjo.

BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini mendiskripsikan secara umum mengenai obyek penelitian dan deskripsi hasil penelitian yang menyajikan data penelitian dengan fokus penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Berisi tentang analisis atau pembahasan data yang menghasilkan temuan peneliti serta konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan bab I sampai bab IV. Dan berisi rekomendasi dari penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id